

Penguatan Karakter Disiplin Akademik dan Disiplin Keagamaan

Kintan Wiriadisastry, Asep Dudi Suhardini*, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

kintansastry@gmail.com, asepdudi@unisba.ac.id, dinar_nurinten@unisba.ac.id

Abstract. The formation of disciplined character at SMP Daarut Tauhiid Boarding School Parongpong involves various strategies and approaches that are integrated into the daily lives of students both in the academic environment and in the dormitory. However, there are still some students who are not able to apply a disciplined attitude. Therefore, it is important for teachers and schools to provide a series of regulations that can develop students' disciplined character, which in turn can influence students' success in learning achievement. This research aims to explore the concept of character strengthening applied at SMP Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong in supporting the character of academic and religious discipline. This research uses a qualitative approach with a case study method, and data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research was conducted in January 2025 at SMP Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong, West Bandung Regency. The research results show that the implementation of the program supports strengthening the character of students in academic and religious disciplines.

Keywords: *Discipline, Character Strengthening, students.*

Abstrak. Pembentukan karakter disiplin di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Parongpong melibatkan berbagai strategi dan pendekatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik dalam lingkungan akademik dan di asrama. Meskipun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menerapkan sikap disiplin. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan serangkaian peraturan yang dapat mengembangkan karakter disiplin peserta didik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pencapaian belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep penguatan karakter yang diterapkan di SMP Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong dalam mendukung karakter disiplin akademik dan religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada Januari 2025 di SMP Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang diterapkan mendukung penguatan karakter peserta didik dalam disiplin akademik dan religius.

Kata Kunci: *Disiplin, Penguatan Karakter, Peserta Didik.*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan kemampuan individu dalam menjalankan perilaku yang bersifat keteladanan dengan adanya pemberian sanksi hukuman yang tegas atau peraturan yang tegas atau peraturan yang berlaku dalam pembinaan hubungan kekeluargaan yang banyak harmonis. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Kedisiplinan akan menghasilkan banyak kesuksesan jika kedisiplinan itu sendiri ditegakkan, (1). Dalam penerapan karakter aspek disiplin disekolah akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam penilaian, pembelajaran yang ditetapkan disekolah. Sebagai contoh yaitu disiplin belajar untuk taat terhadap peraturan, tata tertib yang diselenggarakan pihak sekolah, (2).

Dunia pendidikan menghadapi tantangan baru karena siswa sering kali belum memahami pentingnya disiplin di sekolah. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa baik jasmani maupun rohani secara terencana agar mereka siap menjalankan peran sesuai nilai-nilai masyarakat(3).

Pengajaran SMP tidak hanya berlangsung dilingkungan sekolah saja. Adapun SMP yang bersifat berasrama atau yang sering disebut *Boarding School*. Dimana siswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, tetapi juga tinggal dan menjalani aktivitas sehari-hari. *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menawarkan konsep pendidikan menarik dan efektif. Bukan hanya untuk melindungi anak dari pengaruh negatif dunia luar yang makin buruk, tetapi juga untuk memudahkan orang tua dalam mendidik anaknya. *Boarding School* menekankan pentingnya pendidikan karakter dan memberikan solusi pendidikan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, tetapi sibuk mencari nafkah dan tidak dapat memberikan bimbingan yang baik, (Mubarok, 2018).

Peserta didik dihadapkan tantangan dan tuntutan untuk mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial yang lebih matang. Dalam menghadapi masa ini, sistem *Boarding School* menawarkan pengalaman belajar yang komprehensif, (Sakinah, 2019). Sekolah berasrama adalah sekolah yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswanya, sehingga diharapkan dapat menjadi rumah kedua bagi setiap siswanya, (Khambali, Masruroh, Mumu, & Ruswandi, 2022).

Pendidikan adalah usaha sadar yang memiliki tujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, (Rahman, 2022). Berdasarkan UUD No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya terjadi di dalam kelas ataupun tidak hanya dilakukan secara formal adapun kegiatan belajar atau pendidikan yang non-formal. Pendidikan bersifat formal seperti pendidikan yang mengharuskan pendidik menjadi lulusan yang terbaik disetiap tahun nya naik tingkat, berjalan secara terjadwal, dan memiliki program, (Syaadah, Ary, Silitonga, & Rangkyut, 2023).

Kegiatan belajar formal mengacu pada Pendidikan yang terstruktur dan sistematis, yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan formal seperti sekolah, perguruan tinggi, dan akademi. Kegiatan belajar formal memiliki kurikulum, silabus, dan jadwal yang jelas serta tujuan pembelajaran yang terencana. Pembelajaran dilakukan secara teratur sistematis dan terjadwal dengan metode pengajaran yang dirancang oleh guru atau dosen, (Cahyono, 2019).

Menyinggung kepada kegiatan belajar mengajar yang bersifat formal yang memiliki tingkatan ditingkat sekolahnya, seperti tingkat pertama yaitu taman kanak-kanak (TK) tingkat kedua yaitu sekolah dasar (SD), tingkat ketiga yaitu sekolah menengah pertama (SMP), tingkatan selanjutnya sekolah menengah atas (SMA/SMK).

Pembentukan karakter disiplin di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Parongpong melibatkan berbagai strategi dalam kehidupan sehari-hari siswa di asrama. Namun, masih ada siswa yang belum disiplin seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, melanggar peraturan sekolah, dan kurang menghormati guru. Oleh karena itu, SMP Daarut Tauhiid Boarding School memiliki program pendidikan karakter untuk siswa, termasuk pengembangan disiplin akademik dan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang diatas yang berkaitan erat dengan penguatan karakter terhadap karakter disiplin peserta didik SMP Daarut Tauhiid, berikut adalah tujuan untuk penelitian tersebut:

1. Untuk mengeksplorasi perencanaan penguatan karakter disiplin yang diterapkan SMP Daarut Tauhiid terkait penguatan karakter disiplin akademik dan disiplin keagamaan.
2. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan penguatan karakter disiplin keagamaan yang diterapkan SMP Daarut Tauhiid terkait penguatan karakter disiplin melalui sistem boarding school.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung begitupun dengan faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di SMP Daarut Tauhiid Parongpong.

B. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang umum dalam ilmu sosial, meliputi topik dari komunitas hingga isu-isu sosial (Nurahma & Hendriani, 2021:120). Studi kasus cocok untuk pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa' dengan fokus pada fenomena kontemporer (Ratna, 2020:93). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan. Pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan data dari kata-kata tertulis atau lisan yang diamati secara cermat (J. & Moleong, 2017:23).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian ini dilakukan di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* dan termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data lapangan yang akurat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan subjek penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus karena metode tersebut sebagai salah satu metodologi yang fleksibel, menantang, dan paling umum digunakan dalam penelitian khususnya dalam bidang ilmu sosial. Studi Kasus dengan meliputi topik mulai dari komunitas, pendidikan, kesehatan masyarakat, bisnis dan industri, regulasi dan administrasi public, hingga isu-isu dan kontroversi sosial, (Nurahma & Hendriani, 2021).

Studi kasus adalah strategi yang sesuai untuk penelitian yang menitikberatkan pada pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa'. Dalam situasi di mana peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diteliti dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, metode studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melacak peristiwa tersebut. Pada metode ini, peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan penelitian, (Ratna, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami fenomena karakter disiplin akademik dan keagamaan pada siswa/i SMP Daarut Tauhiid Boarding School melalui metode studi kasus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong, terdapat program-program yang mendukung penguatan karakter peserta didik, terutama di jenjang SMP, seperti program Mataba yang bertujuan mengenalkan peserta didik baru pada lingkungan sekolah dan nilai-nilai yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Daarut Tauhiid eco Parongpong sekolah ini terletak di Jl. Cigugur Girang No. 33 Kp. Pangsor RT.03 RW.07 Ds. Cigugur Girang Kec. Parongpong Kab. Bandung Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kesiswaan Bapak Riswan Risnandar, S.PD. Pada hari (Kamis, 23 Januari 2025) didapatkan informasi Sejarah dari lahirnya SMP Daarut Tauhiid *Boarding School eco* Parongpong.

Lahirnya Daarut Tauhiid ini berawal dari kegiatan kelompok pengajian yang dipelopori oleh seorang mahasiswa bernama Yan Gymnastiar yang kemudian bisa kita kenal sekarang adalah Aa Gym pada tahun 1986. Seluruh proses dan dengan berjalan nya waktu kemudian Daarut Tauhiid ini berkembang menjadi pesantren yang berada di wilayah Jawa Barat pada saat itu yang diubah namanya menjadi Yayasan Daarut Tauhiid, hingga berdirinya sekolah formal dari mulai jenjang TK hingga pada tahun 2009 Direktorat Pendidikan Daarut Tauhiid yang berada dibawah naungan Yayasan Daarut

Tauhiid ini mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendirian sekolah formal pertama di Daarut Tauhiid itu adalah SMK pada tahun 2009, hingga pada tahun 2011 sudah mulai diberdirikannya SMP Daarut Tauhiid. Akan tetapi berbeda dengan SMP saat ini, pada tahun tersebut SMP Daarut Tauhiid itu masih dalam keadaan sekolah dengan metode santri putra putri digabungkan dalam satu atap sekolah di Gegerkalong Girang. Pada saat 2014 terjadi pemisahan anantara putra dan putri, untuk putri berada tetap di Daarut Tauhiid Gegerkalong Girang dan untuk putra berada di Daarut Tauhiid *Boarding School eco* Parongpong. Hingga saat ini SMP Daarut Tauhiid *Boarding School eco* sudah menginjak angkatan ke-14 untuk ikhwan.

Visi dan Misi Sekolah

Visi Misi dari setiap jenjang tentunya berbeda-beda, akan tetapi memiliki *tagline* yang sama dari semua jenjang yaitu bertauhid, berkarakter, bermanfaat. Untuk visi misi di jenjang SMP ini menjadikan sekolah unggul berkarakter yang berlandaskan tauhiid.

Adapun Misi dari SMP Daarut Tauhiid *eco* Parangpong ini adalah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan berbasis Karakter Daarut Tauhiid
2. Menyelenggarakan Pendidikan yang Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Nasional
3. Menjadi rujukan Pendidikan yang Rahmatan Lil Alamin

Identitas SMP Daarut Tauhiid *eco* Parangpong pada tahun 2023 sudah memiliki akreditasi "A". Dalam visi misi terdapat program penyelenggaraan pendidikan berbasis karakter karena pada dasarnya sekolah Daarut Tauhiid Indonesia mengatasnamakan diri sebagai sekolah karakter baik dari jenjang TK hingga STAI.

Pemangku kepentingan di lembaga pendidikan yang terdiri atas 86 orang. Pemangku kepentingan tersebut terbagi menjadi beberapa kategori yaitu tenaga pendidik, staf administrasi, hubungan masyarakat (humas), tenaga usaha (TU), musrif, guru, dan manajemen. Dari jumlah tersebut, beberapa di antaranya diambil sebagai guru wali kelas dan staf kesiswaan. Total staf kesiswaan berjumlah 12 orang. Ke-86 orang ini memiliki status yang terbagi menjadi empat kategori: tetap, kontrak, honorer, dan pengabdian. Khusus untuk kategori pengabdian, terdapat lima orang musrif yang berstatus sebagai tenaga pengabdian, yang merupakan bagian dari STAI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Daarut Tauhiid *eco* Parangpong dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka beberapa temuan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini didasari oleh pedoman wawancara yang dilakukan secara langsung di SMP Daarut Tauhiid *eco* Parangpong. Informan yang menjadi sumber dari penelitian ini meliputi Kesiswaan, Kurikulum, Tata Usaha, dan Peserta didik. Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakabid Kurikulum Ibu Kamilah Kurnia, M.PD,GR. yang dilakukan pada Kamis 23 Januari 2025 (pukul 13.20 hingga 13.55 WIB) didapatkan informasi kurikulum terkait Penguatan Karakter Disiplin baik dalam segi akademik maupun keagamaan SMP Daarut Tauhiid *eco* Parangpong.

Jenis kurikulum yang digunakan dijenjang SMP dalam tiga tahun terakhir ini menggunakan Kurikulum Nasional atau Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid. Kurikulum Daarut Tauhiid yang menjadi pembeda dengan kurikulum Merdeka yaitu apabila kurikulum Khas ini lebih kepada pengimplementasian terhadap budaya budaya lokal, mengutamakan aspek penguatan karakter yang kemudian karakter dimasukkan ke dalam aktivitas peserta didik atau santri baik pada saat kegiatan belajar mengajar maupun diluar kelas seperti pada kegiatan di asrama.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMP di Daarut Tauhiid menerima materi tentang budaya sekolah dan disiplin. Kegiatan yang diadakan tidak hanya untuk kepentingan sekolah tetapi juga untuk melatih karakter baik disiplin.

Walaupun dalam penggunaan jenis kurikulum ini lebih kepada Kurikulum Khas Daarut Tauhiid tetap penerapan terhadap peserta didik atau santri menggunakan Kurikulum Nasional, akan tetapi yang sudah dikombinasikan dengan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid. Sehingga menghasilkan satu paduan yang serasi terkait aspek keterampilan dan aspek sikap. Dalam arti, aspek keterampilan peserta didik yang terampil dan aspek sikap yang sesuai dengan kurikulum Daarut Tauhiid itu sendiri.

Keuntungan menggunakan Kurikulum Khas Daarut Tauhiid lebih detail dan cukup berjenjang dalam Kurikulum Merdeka terdapat p3 profil pelajar pancasila diperuntukan untuk semua jenjang,

akan tetapi kurikulum khas Daarut Tauhiid ini menggunakan jenjang karakter seperti pada jenjang TK mengenalkan dan mengimplemntasikan karakter yg memang mudah untuk dipahami bagi mereka begitupun jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara terkait Tata Usaha kepada Ibu Rina Rina Nurfarohat sebagai Staff Administrasi Umum. Terkait latar belakang pendidikan tenaga pendidik mayoritas adalah sarjana pendidikan, termasuk untuk guru, staf kesiswaan, dan kategori lainnya. Mengenai bina siswa, bina siswa termasuk dalam kesiswaan dan terdiri dari tiga orang yang berada di bawah naungan pengasuhan. Pada Tahun Ajaran 2024-2025 per Januari, total peserta didik berjumlah 395 orang. Sementara itu, manajemen terdiri dari tujuh orang, musrif sebanyak 28 orang di bawah pengasuhan, tiga bina siswa di bawah pengasuhan, guru berjumlah 29 orang, dan tenaga pendidik berjumlah 22 orang. Dalam satu bina siswa bertugas untuk memegang perangkatan dari setiap jenjang nya dimana bina siswa yang berada di bawah kesiswaan lebih fokus pada kegiatan sekolah. Sedangkan bina siswa yang berada di bawah pengasuhan terfokus pada kegiatan di boarding school. Dalam setiap kelas di boarding school diawasi oleh dua orang musrif yang masing-masing memegang 15 santri, sehingga setiap kelas berjumlah 30 santri.

Fasilitas asrama di sekolah ini dirancang dengan sistem barak untuk menampung setiap kelas. Jika terdapat 30 kelas SMP, maka jumlah barak yang tersedia juga sebanyak 30. Setiap barak dilengkapi dengan 30 kamar yang saat ini dapat menampung seluruh peserta didik. Setiap kelas mendapatkan dua pembina atau binsis yang bertugas sebagai musrif. Para musrif ini bertanggung jawab atas 15 santri dalam setiap kelasnya. Sistem ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan asrama yang terstruktur dengan baik, sehingga setiap santri dapat merasa nyaman dan aman selama berada di asrama. Para musrif juga berperan penting dalam membimbing dan mendampingi santri dalam berbagai kegiatan sehari-hari, baik akademik maupun non-akademik, serta memastikan kedisiplinan dan keteraturan di lingkungan asrama. Dengan fasilitas dan sistem pengelolaan yang baik, diharapkan asrama dapat menjadi tempat yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik setiap santri.

Berdasarkan pemaparan hasil diatas terdapat teori yang membahas terkait tata tertib bahwa tata tertib merupakan peraturan sekolah merupakan serangkaian ketentuan yang wajib dipatuhi oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengendalikan perilaku mereka. Sekolah perlu menetapkan standar tertentu guna mengatur dan membentuk kebiasaan positif bagi seluruh peserta didik, (Via & Ariani, 2021). Adapun bahwa tata tertib sekolah juga mencakup peraturan seperti peraturan masuk sekolah, aturan seragam sekolah, kewajiban peserta didik, larangan peserta didik, serta sanksi bagi pelanggar tata tertib, (Aslamiyah, 2020).

Agar peserta didik tidak merasa terpaksa menaati aturan dan tata tertib di SMP Daarut Tauhiid, mereka juga diberi dorongan untuk menjaga disiplin dan semangat belajar. Dengan semangat tinggi, mereka diharapkan dapat menghadapi tantangan pembelajaran. Disiplin yang kuat membantu mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara semangat belajar yang konsisten adalah kunci keberhasilan dalam mencapai cita-cita. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memotivasi diri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi hambatan pendidikan. Khalaqah adalah diskusi ilmiah yang bertujuan memecahkan masalah. Siswa dibagi menjadi kelompok untuk mencari solusi bersama dan bertukar pikiran. Metode ini efektif di kelas karena efisien bagi guru dan mendalam bagi siswa (A'Yun, 2022:02). Program di SMP Daarut Tauhiid Boarding School eco Parongpong bertujuan membentuk karakter siswa, termasuk disiplin, seperti program perkemahan penggalang yang menekankan disiplin sesuai Dasa Dharma.

Di dalam program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah SMP Daarut Tauhiid peserta didik baru selain diberikan aturan dan tata tertib secara, peserta didik juga diberikan materi mengenai budaya Daarut Tauhiid, adab dalam menuntut ilmu, dan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Setelah itu, kegiatan kemudian dilanjutkan di lokasi perkemahan di Cijanggal, Bumi Perkemahan Mandalawangi Cibodas, terletak di komplek Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP), Desa Cimaean, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Santri belajar ilmu dasar membuat kemah serta dinamika kelompok. Selama di lokasi tersebut, santri juga diajak untuk mengimplementasikan karakter khas Daarut Tauhiid, yaitu baik dan kuat, melalui berbagai kegiatan yang memerlukan kerjasama tim dan tanggung jawab pribadi.

Terkait hasil penelitian diatas bahwa peserta didik diberikan materi mengenai budaya yang ada di sekolah Daarut Tauhiid terkhusus di jenjang SMP, mempelajari ilmu-ilmu yang menunjang

karakter disiplin. Kegiatan yang diadakan oleh sekolah tidak semata-mata untuk kepentingan lembaga akan tetapi juga melatih karakter baik pada peserta didik.

Terdapat teori yang menyatakan bahwa alasan peserta didik harus memiliki karakter baik dalam menunjang pendidikan, karena terdapat pada teori bahwa pentingnya pendidikan karakter dapat dilihat dari berbagai penelitian sebelumnya. Marpaung dan Nurdin dalam studi mereka menyatakan bahwa kurikulum berkarakter memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik, (Siregar, 2020). Pendidikan karakter adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan karakter membutuhkan contoh teladan dan keterlibatan dari usia dini hingga dewasa. Periode yang paling kritis dan berpengaruh adalah pendidikan di dalam keluarga, yang menjadi tanggung jawab para orang tua, (Qardhawi, 2017).

Agar peserta didik tidak merasa terpaksa dalam menjalankan kewajiban untuk menaati aturan, tata tertib dan segala bentuk perintah yang diberlakukan di SMP Daarut Tauhiid ini peserta didik juga diberi semangat untuk terus menjaga disiplin dan semangat belajar di masa depan. Dengan semangat yang tinggi, mereka diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Disiplin yang kuat akan membantu mereka dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, semangat belajar yang tidak pernah padam akan menjadi kunci keberhasilan mereka dalam meraih cita-cita dan impian mereka. Oleh karena itu, penting bagi para peserta didik untuk selalu memotivasi diri sendiri dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul di perjalanan pendidikan mereka.

Dengan demikian, peserta didik didorong untuk selalu mempertahankan disiplin dan semangat belajar di masa depan. Dengan motivasi yang tinggi, diharapkan mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan. Disiplin yang kuat akan membantu mereka dalam mengatur waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, semangat belajar yang konsisten akan menjadi kunci kesuksesan mereka dalam meraih cita-cita dan impian, (Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam, 2024).

Program selanjutnya yang berdampak dalam menunjang penguatan peserta didik yaitu sholat berjamaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMP DTBS Parongpong. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang disiplin, religius, dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Setiap hari, sholat berjamaah dilaksanakan pada sholat lima waktu dan diikuti oleh seluruh peserta didik SMP DTBS. Kegiatan ini dimulai lima menit sebelum waktu adzan yang dikumandangkan oleh salah satu peserta yang ditunjuk. Setelah itu, seluruh peserta didik, guru, dan staf sekolah berkumpul di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Salah satu jurnal menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan individu untuk mengikuti aturan dengan adanya sanksi atau peraturan yang berlaku (Dole, 2021: 3680). Disiplin belajar penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, mencakup disiplin waktu, belajar, dan perbuatan (Nuzulia, 2018: 9). Disiplin adalah aspek penting yang harus diterapkan siswa selama sekolah hingga masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan, Sekolah Daarut Tauhiid ditetapkan sebagai sekolah karakter, di mana disiplin akademik dan berbagai bentuk karakter diterapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di luar kelas. Program wajib yang harus diimplementasikan oleh seluruh civitas, guru, staf, dan peserta didik adalah program BAKU (BA: baik, KU: kuat), yang mencakup enam aspek karakter utama: tawadhu, ikhlas, jujur, tangguh, berani, dan disiplin. Program ini mencakup pembinaan melalui kegiatan keagamaan tambahan seperti kajian Islam, membaca Al-Qur'an, dan diskusi kelompok tentang ajaran agama. Dengan pengawasan ketat dan bimbingan berkelanjutan, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai disiplin dan agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan, program penguatan karakter disiplin akademik maupun keagamaan peserta didik di Daarut Tauhiid *Boarding School* eco Parongpong, diketahui bahwa sekolah memiliki jadwal yang tertata dengan baik. Selain itu, terdapat program yang diinformasikan secara rutin kepada peserta didik. Program tersebut mencakup berbagai aspek disiplin akademik dan keagamaan,

seperti Mataba, Khalaqah, sholat berjamaah, LDKS dan yang lain sebagainya.

Hasil dari pelaksanaan program tersebut menjadikan peserta didik memenuhi aspek kognitif, dimana pengetahuan terkait nilai-nilai keagamaan yang disampaikan disekolah, juga pada aspek karakter disiplin pribadi peserta didik yang tetap konsisten dan terjaga. Melahirkan peserta didik SMP Daarut Tauhiid *Boarding School eco* Parongpong ini dengan lulusan nilai karakter yang terbaik dengan harapan tetap bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dan kehidupan yang akan mendatang.

3. Faktor – faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program penunjang karakter disiplin akademik dan keagamaan di sekolah menghadapi berbagai faktor pendukung dan hambatan. Penilaian instrumen bulanan efektif dalam menjaga kendali mutu pendidikan, namun penurunan kinerja peserta didik memerlukan perhatian lebih lanjut. Sekolah mengatasi penurunan dengan berbagai treatment tambahan dan langkah-langkah insidental, termasuk kerjasama dengan TNI AD SECAPA melalui pelatihan PBB setiap enam bulan sekali. Program ini juga melibatkan sosialisasi dan webinar oleh pemateri terkait untuk memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya disiplin. Selain itu, program bimbingan konseling oleh bina siswa memberikan dukungan kepada peserta didik yang menghadapi permasalahan pribadi atau akademik. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter disiplin peserta didik.

Salah satu faktor yang menghambat kegiatan adalah adanya perbedaan latar belakang setiap santri menjadi tantangan utama bagi civitas akademika dalam mengelola dan mendidik peserta didik. Keanekaragaman ini mencakup berbagai aspek seperti karakter, nilai budaya, dan permasalahan keluarga. Untuk menghadapinya, civitas akademika perlu menerapkan pendekatan fleksibel dan adaptif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini, Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi I yang memberikan izin dan arahan, serta Hj. Dinar Nur Inten, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi II yang memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana. Terima kasih juga kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah membagikan ilmu selama perkuliahan. Terima kasih kepada keluarga tersayang, sahabat Dhea Mardhiya Ani, Ineu Destiara, dan teman-teman seperjuangan Elsa, Rachma, Amel, Frida, Ayu, dan Indy, yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi inia.

Daftar Pustaka

- Adirinarso, D. (2023). Permasalahan Siswa. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Aslamiyah, S. S. (2020). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa*. 3(2), 183–194.
- Cahyono, B. (2019). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Dwi, R. (2022). Karakter disiplin. *Implementasi Kegiatan Keagamaan*, 4(1), 88–100.
- Khambali, Masruroh, I., Mumu, & Ruswandi, U. (2022). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School: Studi Deskriptif tentang Pendidikan Agama Islam*

- Berbasis Karakter Pesantren di SMP Daarut Tauhiid Boarding School Putri). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 1–18. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.4134>
- Mubarok, A. (2018). Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di Smp ‘Aisyiyah Boarding School Malang). *Jurnal Al-Murabbi* 3, 2, 236.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Qardhawi, D. A. N. Y. (2017). *No Title*.
- Rahman, A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Ratna, N. D. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *Philosophy and Social Criticism*, 36(8), 935–951. <https://doi.org/10.1177/0191453710375592>
- Sakinah. (2019). *PENGARUH SISTEM BOARDING SCHOOL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII MTS ASSALAM BANGILAN TAHUN AJARAN 2018/2019*. 8(5), 55.
- Siregar, P. H. M. and A. N. (2020). Menganalisis Kurikulum Berkarakter Berbasis Kompetensi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Via, I., & Ariani, T. P. (2021). Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp. *Jurnal KAIROS*, 1(1), 79–94.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>